

BENTUK NILAI *BUSHIDO* DALAM NOVEL *SAGA NO GABAI BAACHAN* KARYA SHIMADA YOSHICHI

BUSHIDO FORMS FOUND IN SHIMADA YOSHICHI'S NOVEL: SAGA NO GABAI BAACHAN

Putri Rahayuningtyas

*Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang
putrirahayuningtyas98@gmail.com*

Abstrak

Bushido merupakan kode etik yang digunakan oleh samurai namun seiring dengan berjalannya waktu meluas hingga menjadi tradisi pada masyarakat Jepang. Nilai-nilai tersebut tampak pada karya sastra Jepang terutama novel yang mencerminkan kehidupan bangsa Jepang. Salah satu novel tersebut adalah *Saga no Gabai Baachan* yang bercerita mengenai perjuangan hidup masyarakat Jepang pada perang dunia dua. Novel ini dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bentuk-bentuk nilai bushido yakni : 1) Kejujuran memiliki bentuk, a) kejujuran dalam berkata, dan kejujuran dalam bersikap, 2) Keberanian memiliki bentuk, keberanian dalam mengakui kesalahan, dan dalam bersikap, 3) Kemurahan hati memiliki bentuk, a) simpati, b) kasih sayang, c) memberikan bantuan kemiskinan, dan d) memberikan bantuan dalam belajar, 4) Kesopanan memiliki bentuk kesopanan dalam bertingkah laku, 5) Kesungguhan memiliki bentuk kesungguhan dalam mewujudkan keinginan, 6) Kehormatan memiliki bentuk kehormatan yang berhubungan dengan nama baik, dan 7) Kesetiaan memiliki bentuk kesetiaan dalam kelompok.

Kata kunci: nilai bushido, *saga no gabai*, bentuk

Abstract

Bushido is an ethic code used by samurai, but over time it has expanded to become a tradition in Japanese society. Those values are shown in the work of Japanese literature, especially novels that reflect the lives of the Japanese people. One of the novels is *Saga no Gabai Baachan* which tells about the struggle of the Japanese people living in the world war two. This novel was analyzed using descriptive qualitative method. The results of this study showed the forms of values of bushido, namely: 1) The forms of honesty. They are: a) honesty in saying, and honesty in acting, 2) The forms of courage. They are: the courage to admit mistakes, and in attitude, 3) The forms of generosity. They are: a) sympathy, b) affection, c) provide poverty relief, and d) provide assistance in learning. 4) The form of modesty. It is decency in behavior, 5) The form of seriousness. It is seriousness in realizing the desire, 6) the form of honor. This form is associated with a good name, and 7) The form of loyalty. It is loyalty within the group.

Key words: bushido value, *saga no gabai*, forms

I. PENDAHULUAN

Jepang merupakan bangsa yang menunjung tinggi kode bushido mengandung nilai-nilai kebaikan sebagai pedoman hidup diberbagai aspek kehidupan. Menurut Azhari (2011:224) bushido merupakan ajaran yang menanamkan sikap moral positif. Meski bushido awalnya adalah kode etik yang digunakan pada samurai namun seiring berjalannya waktu kode ini menjadi suatu tradisi pada masyarakat Jepang bahkan tercermin dalam karya yang dihasilkannya. Peneliti tertarik mengkaji nilai bushido pada karya sastra Jepang yang berupa novel. Novel yang dipilih *Saga no Gabai Baachan* (SGB) karya Shimada Yoshichi. Karena novel tersebut memiliki latar cerita kehidupan di Jepang pada masa perang dunia ke dua dan menunjukkan kehidupan masyarakatnya pada saat itu. Bushido menurut Nitobe (2001: 23-82) mengandung 1) kejujuran, 2) keberanian, 3) Kemurahan hati, 4) Kesopanan 5) Kesungguhan, 6) Kehormatan atau harga diri dan 7) Kesetiaan. Seperti yang diungkapkan oleh Nitobe bushido memiliki tujuh konsep. Berikut penjelasan tentang konsep bushido :

1. Kejujuran

Kejujuran dan ketulusan, akan menunjukkan dan mengisi kesabaran.” menurut Nitobe (2001: 61). Konsep bushido juga mengandung sebuah makna dari kejujuran yaitu kebohongan dan kebohongan yang disengaja merupakan hal yang dianggap sebagai tindakan pengecut.

2. Keberanian

Berani dalam membela kebenaran dan berani dalam mengambil suatu tindakan. Nitobe (2003: 66) mengungkapkan : 勇氣とは義をすることである artinya “Keberanian adalah melakukan apa yang benar”. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nitobe, Agustian (2010: 65) mengungkapkan “seorang yang batinnya memang pemberani akan menunjukkan loyalitas dan kasih sayang pada majikannya dan orang tua. Mereka juga mempunyai kesabaran, sikap toleran, serta menghargai apa saja.”

3. Kemurahan Hati

Cinta, kemurahan hati, dan kasih sayang yang lain, simpati dan kasih, pengakuan tertinggi kebaikan, sebagai atribut tertinggi dalam jiwa manusia (Nitobe, 2001:36). Berdasarkan pendapat Nitobe, dapat disimpulkan kemurahan hati adalah sikap tulus ikhlas penuh cinta kasih, dan peduli terhadap sesama.

4. Kesopanan

Bentuk tertinggi dari kesopanan, hampir mendekati cinta. Contohnya pada saat berbicara, yang dimaksud dengan kesopanan adalah berbicara dengan tidak menyombongkan diri dan tidak berkelakuan yang tak pantas (Nitobe, 2001:50).

5. Kesungguhan

Kesungguhan adalah akar dari kebaikan menurut Nitobe (2001: 43). Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nitobe, Lafayette (2008: 75) mengungkapkan kode etik samurai yang hidup lama dalam diri orang Jepang tidak memaafkan segala bentuk kegagalan, dimanapun dan kapanpun.

6. Kehormatan

Kehormatan memiliki pengertian, harga dan martabat seseorang. Kehormatan pada waktu sekarang, tidak digunakan dengan bebas, masih menggunakan syarat seperti *na* (nama) *men-moku* (raut wajah), *guai-bun* (diluar pandangan) (Nitobe, 2001:72). Nama baik, reputasi seseorang merupakan bagian abadi dari diri seseorang, yang menjadi soal biasa tentunya, pelanggaran terhadap integritas adalah aib.

7. Kesetiaan

Nitobe (2001: 88) menyatakan bahwa pada bushido tidak pernah ada keraguan terhadap sebuah kesetiaan. Perempuan-perempuan memberikan semangat kepada generasi penerusnya untuk mengorbankan semua demi kepentingan Raja. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nitobe, Lafayette (2008:138) menyatakan kode etik bangsa Jepang, yaitu menempatkan kepentingan kelompok terlebih dahulu, serta tidak menciptakan keputusan individu atau sewenang-wenang, mengkonsultasikan segala masalah kepada semua pihak, dan menampilkan ritual personal sosial yang sesuai dengan cara orang Jepang.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk- bentuk nilai *bushido* dalam novel *Saga No Gabai Baachan*. Novel *bestseller* ini ditulis oleh Shimada Yoshichi dan diterbitkan oleh Tokuma Shoten Publishing Co. L.td pada tahun 2001. Adapun data- data dalam penelitian ini berupa kutipan- kutipan kata yang menunjukkan bentuk- bentuk nilai bushido dengan jumlah keseluruhan data adalah 12 data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa nilai bishido yang menjadikannya temuan dalam novel *saga no gabai baachan* (sgb) karya Shimada Yoshichi, antara lain:

1. Kejujuran

Kejujuran mengandung sebuah makna yang berhubungan dengan kebohongan. Pada novel yang diteliti yakni SGB ada beberapa nilai kejujuran yakni:

• Kejujuran dalam berkata

Kejujuran dalam berkata pada novel SGB yakni kejujuran dalam mengatakan kesalahan. Kejujuran dalam mengatakan kesalahan yang dimaksud adalah mengatakan kesalahan yang diperbuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berikut kutipan yang menunjukkan kejujuran dalam mengatakan kesalahan yang diperbuat dalam novel SGB :

- (1) (前略)「俺です。すみませんでした」俺は素直にあやまって立ち上がったが、バシッ！いきなり、ほおを平手打ちにされた。(佐賀のがばいばあちゃん, 2004:160)

Artinya :

(...“Saya yang melakukannya. Saya mohon maaf,” kataku meminta maaf dengan jujur, sambil bangkit dari kursi) (SGB, 2011:183).

Data di atas menceritakan kejujuran yang dilakukan oleh tokoh dalam novel SGB yang bernama Akihiro. Akihiro mengakui bahwa ia yang telah mengukir papan tulis di kelasnya. Akihiro berbicara tanpa rasa takut dan mengatakan dengan jujur bahwa ia yang telah melakukan perbuatan nakal itu sambil memohon maaf pada sang guru. Ini merupakan bentuk kejujuran dalam mengatakan kesalahan yang telah diperbuat. Ini sesuai dengan makna kejujuran menurut Nitobe (2001: 62), yakni kebohongan yang disengaja merupakan tindakan dari seorang pengecut.

• Kejujuran dalam bersikap

Kejujuran dalam bersikap pada novel SGB juga ada pada sikap tokoh paman penjual tahu. Berikut data yang menyatakan kejujuran paman dalam transaksi jual beli yang dilakukan :

- (2) なぜ豆腐かというと、おっちゃんが崩れたやつを半額の五円で売ってくれるからだ。(中略)、自転車の荷台に、水を頑張った大きな箱がくくりつけられていて、そこに豆腐が浮かべられていたのである。自転車が揺られてやってくるので、いつも売り物にならない崩れた豆腐があった。(佐賀のがばいばあちゃん, 2004:167)

Arti :

Alasannya adalah karena paman tukang tahu akan menjual kepada kami tahunya yang rusak dengan setengah harga. Lima yen saja.

.....
...

Pada palet sepeda dipasang erat-erat kotak yang berisi air. Disanalah tahu diletakkan, mengapung didalamnya. Karena sepeda kerap kali berguncang, akan selalu ada tahu yang tak laku dijual karena ada tahu yang rusak (SGB, 2011: 190-191)

Data di atas menunjukkan kejujuran paman penjual tahu dalam bersikap pada saat transaksi jual beli. Ketika tahu yang dijual ada yang mengalami kerusakan maka paman menjualnya dengan potongan harga. Ini sesuai dengan kejujuran yang diungkapkan oleh Nitobe karena mengandung sebuah makna yang berhubungan dengan kebohongan. Kebohongan merupakan hal yang dianggap sebagai tindakan pengecut apalagi jika kebohongan tersebut di sengaja.

- **Keberanian**

Keberanian adalah melakukan apa yang benar. Pada novel SGB beberapa bentuk nilai keberanian yakni keberanian dalam mengakui kesalahan, dan bersikap. Berikut uraian mengenai keberanian dalam novel:

- **Keberanian dalam mengakui kesalahan**

Keberanian adalah melakukan apa yang benar. Berikut data yang menunjukkan keberanian dalam mengakui kesalahan pada novel SGB :

- (3) 「やったのは誰や? こげんことして、ただで消むと思うなよ! いたずら書きが彫刻刀で彫られていることに気づいた理科教師は、ついにブチ切れ、顔を真っ赤にして大声で怒鳴ったのだった。僕です。すみませんでした。僕は素直にあやまって立ち上がったが、バシッ! (後略)。」 (佐賀のがばいばあちゃん, 2004:160)
Artinya :

("Siapa yang melakukan ini? Jangan anggap masalah ini akan berlalu begitu saja!" Begitu menyadari bahwa gambar iseng itu kali ini telah diukir dengan pisau pahat, kesabaran sang guru pun habis. Mukanya memerah dan dengan suara keras, dia terus membentak-bentak. "Saya yang melakukannya. Saya mohon maaf," kataku meminta maaf dengan jujur, sambil bangkit dari kursi) (SGB, 2011:184).

Data di atas menyatakan keberanian dalam mengakui kesalahan. Akihiro telah berbuat usil dengan mengukir papan tulis di sekolahnya dengan pisau pahat. Akihiro mengakui semua kesalahannya dengan jujur dan berani. Ini sesuai dengan nilai bushido yakni keberanian. Karena keberanian adalah berani dalam bersikap dan menghadapi segala ketakutan bukan hanya di medan perang namun juga berani dalam mengambil sikap.

2.2 Keberanian dalam bersikap

Pada novel SGB selain keberanian dalam mengakui kesalahan, ada pula keberanian dalam bersikap. Berikut ini bentuk keberanian dalam menghadapi lawan dalam suatu pertandingan :

- (4) 「それでも俺たちのチームは、上級生の六年生チームと対戦したり、隣の小学校に試合を申し込まれたり、なかなかの強豪だった (佐賀のがばいばあちゃん, 2004:104)
Artinya :

(Meski dengan cara sederhana seperti itu, tim kami cukup tangguh. Kami pernah bertanding melawan tim kelas atas yang terdiri atas anak-anak kelas enam, ataupun diajak adu kekuatan melawan para murid sekolah dasar sebelah) (SGB, 2011:122).

Pada data di atas keberanian menunjukkan adanya sikap yang mampu melawan rasa takut dalam menghadapi lawan pada pertandingan olah raga. Ini menunjukkan keberanian dalam bersikap yakni mereka dapat melawan rasa takut dalam menghadapi segala tantangan hidup. Hal ini juga sesuai dengan kode etik bushido yang menyatakan bahwa berani adalah mampu menghadapi musuh dalam segala situasi dan melawan semua ketakutan dalam diri.

2. **Kemurahan Hati**

Kemurahan hati merupakan bentuk cinta kasih. Pada novel SGB memiliki beberapa bentuk yakni kemurahan hati yang berarti simpati, kasih sayang, dan memberikan bantuan. Berikut uraian nilai kemurahan hati yang terdapat pada novel :

3.1 **Kemurahan hati yang berarti simpati**

Kemurahan hati merupakan bentuk cinta kasih terhadap sesama. Pada novel SGB terdapat nilai kemurahan hati dalam bentuk simpati terhadap sesama. Kemurahan hati yang ada pada novel SGB adalah kemurahan hati yang berarti simpati terhadap seseorang yang kurang mampu. Seperti pada data di bawah ini yang menyatakan kemurahan hati seorang ibu yang berarti simpati terhadap sesama yang kekurangan :

- (5) 「徳永君って、足、速いねー。一緒にお弁当たべよう」近所の顔見知りのおばあさんが誘ってくれたが。(佐賀のがばいばあちゃん, 2004:73)
Artinya :

(“Tokunaga-kun, larimu cepat sekali ya! Ayo, kita makan bekal bersama,” ajak seorang Ibu yang wajahnya kukenal sebagai salah satu tetangga kami.) (SGB, 2011:87).

Data di atas menyatakan kemurahan hati seorang ibu terhadap seorang anak. Ibu tersebut menunjukkan kemurahan hati dalam bentuk simpati terhadap sesama. Untuk membuat hati Akihiro sedikit terhibur ia pun memberikan pujian kepada Akihiro. Bukan hanya sebuah pujian yang diucapkannya namun juga mengajak Akihiro untuk makan bekal bersama-sama. Berdasarkan kutipan data di atas maka sikap dari ibu tersebut merupakan kemurahan hati dalam bentuk simpati. Ini sesuai dengan pengertian kemurahan hati yakni kasih sayang terhadap sesama yang menunjukkan kelembutan hati.

3.2 Kemurahan hati yang berarti kasih sayang

Berdasarkan kode etik bushido nilai kemurahan hati merupakan cinta, kasih sayang dan simpati yang menunjukkan kelembutan jiwa manusia. Pada novel SGB kemurahan hati yang memiliki arti kasih sayang ditunjukkan pada data dibawah ini:

- (6) 「南里君という、その辺りで一番大きな農家の息子がいたのだが、ある日、突然、俺に聞いてきた。「徳永君、餅好き？」 「うん.....」 「じゃあ、家にいっぱいあるから、明日、持ってくるよ」南里君は、ニッコリ笑ってそう言うのと帰って行った。(中略)なんと、南里君は、俺にくれようと、カバンいっぱいに餅を持って来てくれていたのである。地にも南里君は、じゃがいもや玉ねぎをよくくれたのだが、運悪く、またしても持ち物検査とかち合ったことがあった。」 (佐賀のがばいばあちゃん, 2004:140-141)

Artinya :

(Ada seorang teman yang bernama Nanri-kun, putra pemilik perkebunan terbesar di daerah sana. Suatu hari tiba-tiba dia bertanya, “Tokunaga-kun, kau suka moci?” “Um...” “Kalau begitu, karena dirumahku banyak sekali, aku bawaan untukmu besok,” ucap Nanri-kun sambil tersenyum lebar dan berlalu pulang.

.....
....

Ternyata dengan niat memberikannya kepadaku, Nanri-kun membawa begitu banyak moci sehingga tasnya penuh. Selain moci, Nanri-kun juga pernah membawakanku kentang maupun bawang bombai. Masalahnya lagi-lagi di hari itu ada pemeriksaan barang bawaan) (SGB, 2011:159-160).

Data di atas menyatakan bentuk perhatian yang diberikan oleh teman-teman Akihiro dengan memberikan mochi kepadanya. Akihiro mendapatkan kebaikan dari seorang temannya yang bernama Nanri-kun. Karena mengetahui Akihiro menyukai moci maka dibawakannya moci tersebut ke sekolah untuk Akihiro. Kemurahan hati Nanri-kun tidak hanya dengan memberikan moci namun ia juga pernah membawakan banyak kentang dan bawang bombay untuk Akihiro. Data di atas sesuai dengan kemurahan hati yang ada pada konsep bushido. Kemurahan hati yang berarti simpati, rasa kasih sayang dan kebaikan yang diberikan kepada seseorang.

3.3 Kemurahan hati dalam memberikan bantuan

Kemurahan hati dalam memberikan bantuan yang ada pada novel SGB ini memiliki bentuk kemurahan hati dalam memberikan bantuan karena kemiskinan, dan memberikan bantuan dalam belajar :

3.3.1 Kemurahan hati dalam memberikan bantuan kemiskinan

Kemurahan hati dalam memberikan bantuan ada pada novel SGB merupakan kemurahan hati dalam memberikan bantuan karena kemiskinan. Seperti yang ada pada data di bawah ini :

- (7) 「そして俺はもっぱら、女の子達の甘い言葉より、男の友情の方に感謝していた。うちが貧乏だと知ってかどうか知らないが、みんながいろんな物をくれたり、親切にしてくれるのである。」 (佐賀のがばいばあちゃん, 2004:78)

Artinya :

(Begitulah, dibanding kata-kata manis para gadis itu, aku lebih merasa tersentuh pada pertalian persahabatan antara para teman laki-lakiku. Mungkin karena tahu keadaan rumah kami yang sangat miskin, mereka banyak yang memberiku berbagai barang dan bersikap baik hati) (SGB, 2011:159).

Data di atas menyatakan kebaikan yang dilakukan oleh teman-teman Akihiro. Kemurahan hati mereka ditunjukkan dengan memberikan berbagai barang yang dibutuhkan oleh Akihiro karena mereka mengetahui bahwa Akihiro miskin. Data ini sesuai dengan nilai kemurahan hati pada konsep bushido. Bahwa kemurahan hati adalah rasa cinta kasih kepada sesama dengan tulus ikhlas.

3.3.2 Kemurahan hati dalam memberikan bantuan belajar

Kemurahan hati yang dimiliki oleh teman-teman Akihiro juga ada dalam hal belajar.

Seperti yang ada pada data berikut :

- (8) 「家には当然、塾になんか行く余裕はなかったが、お金持ちで塾通いをしていた藤木君と小野君が、塾から帰ってから、俺に数学を教えてくれていたの。」 (佐賀のがばいばあちゃん, 2004:148)

Artinya :

(Sudah pasti keluargaku bukanlah keluarga yang mampu membiayai les tambahan di luar sekolah. Tapi kedua temanku, Fujiki-kun dan Ohno-kun berasal dari keluarga berada dan ikut les tambahan. Setiap kali pulang dari tempat les, mereka akan mengajarku Matematika) (SGB, 2011:171).

Data di atas adalah data yang menyatakan kemurahan hati yang dimiliki oleh teman-teman Akihiro dalam hal belajar. Karena mereka tahu bahwa Akihiro bukanlah berasal dari keluarga berada dan mampu untuk membiayai ikut les tambahan maka mereka bersedia untuk membantu Akihiro dalam hal belajar. Data di atas sesuai dengan kemurahan hati dalam nilai bushido yang berarti cinta kasih dan simpati terhadap sesama tanpa mengharapkan balasan. Ini menunjukkan kemurahan hati terhadap sesama yang membutuhkan bantuan dalam hal belajar.

3. Kesopanan

Pada novel SGB kesopanan memiliki bentuk yakni kesopanan dalam bertingkah laku. Inti dari kesopanan di Jepang diartikan sebagai tingkatan kebaikan dalam berkata dan berkelakuan. Pada novel SGB kesopanan ditunjukkan dalam beberapa kutipan data. Berikut data yang menunjukkan kesopanan dalam novel SGB :

- (9) 「そんなある夜、となりのおばさんが家を訪れた。例によって、まだ八時くらいなのにさっさと布団にくるまっていた、ばあちゃんと俺。もちろん、足下にはぬくぬくの湯たんぼが置かれている。それでも、ばあちゃんは嫌な顔ひとつせず、愛想良くおばさんを家に招き入れ

た。そして、「これ、もらい物だけど」と高菜の漬物を差し出すおばさんを、「まあ、お茶でも飲んで行ってください」と引き留める。」（佐賀のがばいばあちゃん, 2004:84）

Artinya :

(Di malam yang seperti itulah, bibi sebelah datang berkunjung. Seperti biasa, meski baru sekitar jam delapan malam, Nenek dan aku sudah buru-buru masuk ke balik selimut. Tentu saja di bawah kaki kami tidak ketinggalan termos air panas yang hangat. Meski begitu, Nenek sama sekali tidak menunjukkan wajah sebal dan mengundang masuk sang bibi tetangga dengan ramah. Kemudian, “Ini, saya dapatkan dari pemberian,” katanya sambil mengeluarkan acar sayur mustar. “Duduk dan minum teh saja dulu, “kata Nenek mencegahnya pergi) (SGB, 2011:99).

Kesopanan dalam novel SGB ini merupakan bentuk kesopanan dalam bertingkah laku. Meskipun di malam hari, namun nenek tetap menerima dan menjamu bibi tetangga sebelah yang datang bertamu. Nenek tetap dengan sopan mempersilahkan tamu tersebut masuk ke dalam rumah dengan ramah bahkan tidak menunjukkan wajah sebal sedikitpun. Sikap yang ditunjukkan nenek Akihiro ini menunjukkan kesopanan dalam menghargai sesama. Ini sesuai dengan kode etik samurai yang sangat menjunjung tinggi arti kesopanan. Kesopanan dalam berperilaku yang mengekspresikan rasa hormat dan peduli terhadap sesama.

4. Kesungguhan

Kesungguhan yang ada pada novel SGB ditunjukkan dengan kesungguhan dalam mewujudkan keinginan. Kesungguhan pada novel SGB ditunjukkan dalam beberapa data. Berikut kutipan yang menunjukkan kesungguhan :

- (10) 「中学の野球部といえば本格的で、小学校の頃、自主的にやっていたチームとは練習の量も質も比べ物にならない。俺は、ますます野球に夢の中になっていったのだった。」（佐賀のがばいばあちゃん, 2004:130）

Artinya :

(Klub baseball SMP mengandalkan kesungguhan latihan, baik dalam hal jumlah maupun kualitas. Tidak dapat dibandingkan dengan tim yang kami bentuk sendiri waktu sekolah dasar. Aku pun menjadi semakin tergila-gila dan terfokus pada baseball) (SGB, 2011:149-150).

Kesungguhan pada kutipan di atas menunjukkan kesungguhan klub baseball yang diikuti oleh Akihiro. Pada klub tersebut Akihiro benar-benar merasakan kesungguhan latihan baseball untuk meraih keinginan menjadi juara dalam beberapa pertandingan. Ini sesuai dengan kesungguhan dalam konsep bushido yang memiliki arti tidak akan memaafkan segala kegagalan. Oleh karena itu suatu pekerjaan harus dilakukan dengan penuh kesungguhan demi mewujudkan keinginan.

5. Kehormatan

Kehormatan menurut Nitobe merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat yang berhubungan dengan nama baik. Berikut merupakan kehormatan yang ada pada novel SGB yang berarti menjaga nama baik :

- (11) 「そんなある夜、となりのおばさんが家を訪れた。例によって、まだ八時くらいなのにさっさと布団にくるまっていた、ばあちゃんと俺。もちろん、足下にはぬくぬくの湯たんぽが置かれている。それでも、ばあちゃんは嫌な顔ひとつせず、愛想良くおばさんを家に招き入れた。そして、「これ、もらい物だけど」と高菜の漬物を差し出すおばさんを、「まあ、お茶でも飲んで行ってください」と引き留める。」 (佐賀のがばいばあちゃん, 2004:84)

Artinya :

(Di malam yang seperti itulah, bibi sebelah datang berkunjung. Seperti biasa, meski baru sekitar jam delapan malam, Nenek dan aku sudah buru-buru masuk ke balik selimut. Tentu saja di bawah kaki kami tidak ketinggalan termos air panas yang hangat. Meski begitu, Nenek sama sekali tidak menunjukkan wajah sebal dan mengundang masuk sang bibi tetangga dengan ramah. Kemudian, “Ini, saya dapatkan dari pemberian,” katanya sambil mengeluarkan acar sayur mustar. “Duduk dan minum teh saja dulu, “kata Nenek mencegahnya pergi) (SGB, 2011:99).

Kehormatan dalam novel SGB ini merupakan bentuk kehormatan yang berarti menjaga nama baik atau reputasi. Meskipun di malam hari, namun nenek tetap menerima dan menjamu bibi tetangga sebelah yang datang bertamu. Nenek berusaha untuk menjaga nama baiknya dengan tetap ramah dan menunjukkan kesopanan dalam menghargai sesama. Bahkan nenek menyediakan teh dan berbagai macam hidangan untuk tamunya. Hal ini menunjukkan bahwa nenek berusaha untuk menjaga nama baiknya di depan orang lain. Semua yang dilakukan oleh nenek, sesuai dengan kode etik samurai yang menjunjung tinggi nilai kehormatan yakni tetap menjaga nama baik dan reputasinya.

6. Kesetiaan

Pada novel SGB adalah kesetiaan dalam kelompok. Novel SGB memiliki beberapa nilai yang salah satunya adalah nilai kesetiaan. Berikut kutipan data yang menyatakan kesetiaan pada klub olah raga :

- (12) 「放課後も日曜日も、学校に行っていない時間は、ほとんど野球をして過ごした。」 (佐賀のがばいばあちゃん, 2004:103)

Artinya :

(Entah itu sehabis pulang sekolah ataupun di hari Minggu, sebagian besar waktu kami tidak bersekolah, pasti kami gunakan untuk bermain baseball) (SGB, 2011:121).

Pada data di atas, menunjukkan kesetiaan pada anggota tim baseball. Setiap orang yang telah bergabung dengan klub baseball selalu berkomitmen untuk memajukan klubnya dibandingkan dengan klub yang lain. Kerja sama yang baik akan membawa kemajuan bagi

klub mereka. Sebagian besar waktu mereka pun digunakan untuk berlatih demi kemajuan klub mereka merupakan salah satu bentuk kesetiaan anggota klub baseball tersebut. Ini sesuai dengan nilai bushido bahwa kesetiaan pada bangsa Jepang adalah menempatkan kepentingan kelompok terlebih dahulu, serta tidak menciptakan keputusan individu atau sewenang-wenang, mengkonsultasikan segala masalah kepada semua pihak, dan menampilkan ritual personal sosial yang sesuai dengan cara orang Jepang.

IV. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan setelah melakukan pembahasan pada novel *Saga no Gabai Baachan* (SGB) dengan menggunakan teori nilai bushido, maka dapat disimpulkan bahwa nilai bushido yang ada dalam novel *Saga no Gabai Baachan* (SGB) memiliki beberapa bentuk. Nilai-nilai bushido dalam novel yang diteliti yakni: 1) Kejujuran memiliki bentuk, a) kejujuran dalam berkata, dan kejujuran dalam bersikap, 2) Keberanian memiliki bentuk, keberanian dalam mengakui kesalahan, dan dalam bersikap, 3) Kemurahan hati memiliki bentuk, a) simpati, b) kasih sayang, c) memberikan bantuan kemiskinan, dan d) memberikan bantuan dalam belajar, 4) Kesopanan memiliki bentuk kesopanan dalam bertingkah laku, 5) Kesungguhan memiliki bentuk kesungguhan dalam mewujudkan keinginan, 6) Kehormatan memiliki bentuk kehormatan yang berhubungan dengan nama baik, dan 7) Kesetiaan memiliki bentuk kesetiaan dalam kelompok.

REFERENSI

- Agustian, Ary Ginanjar. 2010. *Spiritual Samurai*. Jakarta: Arga Tilanta
- Azhari, A. A. 2011. *Ganbatte! : Meneladani Karakter Tangguh Bangsa Jepang*. Bandung: Grafindo
- Lafayette, Boye. 2008. *The Japanese Samurai Code*. Yogyakarta: Quills Book Publisher.
- Nitobe, Inazo. 2001. *Bushido: The Soul of Japan*. Tokyo: Tuttle Publishing.
- Nitobe, Inazo. 2003. *Bushido (武士道)*. Tokyo: Charles E.
- Shimada, Yoshichi. 2001. *Saga no Gabai Baachan*. Tokyo: Tokuma Shoten Publishing Co. L.td